

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia, dalam komunikasi memerlukan adanya interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses, menyatakan bahwa siswa dengan panduan guru harus mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya dengan lima langkah yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan data; 4) menalar/mengolah informasi; dan 5) mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dari hasil pengamatan. Hasil tersebut disampaikan secara lisan, tertulis, atau melalui lainnya, di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar perorangan atau kelompok peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Arini (2012, hlm. 67) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa dan sastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menurut Hartati & Cuhariah (2015, hlm. 32) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat aktif produktif. Karena menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Keterampilan menulis biasanya diajarkan pada masa anak-anak memperoleh pendidikan dasar. Oleh sebab itu pembelajaran menulis di sekolah dasar harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang sulit dikuasai ini disebabkan kemampuan menulis mengharuskan seseorang untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar kebahasaan untuk menjadi isi tulisan, sehingga keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi memerlukan bimbingan, latihan, pembiasaan dan

praktik secara langsung dan teratur. Maka keterampilan menulis perlu dilatih secara teratur sejak Sekolah Dasar dengan memberikan bimbingan menulis, karena usia Sekolah Dasar merupakan usia yang tepat untuk melatih keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran menulis terdapat berbagai macam jenis tulisan diantaranya adalah menulis karangan. Menulis karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dalam satu kesatuan tema yang utuh, karangan diartikan juga dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur. Menulis karangan juga memiliki beberapa jenis diantaranya adalah karangan deskripsi, karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu ke dalam sebuah tulisan dengan tujuan agar pembaca seakan dapat ikut melihat, merasakan, atau mendengar objek yang digambarkan tersebut. Objek yang dideskripsikan dapat berupa benda, manusia, tempat, alam, atau suatu kegiatan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di kelas III SDN S menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada beberapa temuan diantaranya: pemahaman siswa terhadap karangan deskripsi masih sangat kurang sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menentukan ide ataupun gagasan untuk ditulis, siswa masih belum mampu memilih kata yang tepat untuk digabungkan menjadi sebuah kalimat, siswa masih salah dalam menempatkan huruf kapital, siswa masih belum menggunakan tanda baca dengan benar, siswa masih kesulitan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat sehingga sering terjadi pengulangan kalimat, siswa masih belum mampu menggunakan ejaan dengan benar. Pada dasarnya pemahaman mengenai penggunaan huruf kapital telah diajarkan pada kelas sebelumnya, namun pembiasaan siswa dalam menggunakannya masih kurang sehingga siswa masih sering kurang tepat dalam menggunakan huruf kapital, seperti menggunakan huruf kapital di tengah kata, tidak menggunakan huruf kapital untuk nama kota dan lain sebagainya.

Selain masalah yang telah dijabarkan di atas, adapun masalah lain yang mempengaruhi kurangnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III

sekolah dasar disebabkan karena guru kurang memberikan perhatian dalam kegiatan menulis, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa lebih sering mendengarkan atau menyimak materi yang diberikan oleh guru, dan siswa diminta untuk menuangkan ide atau gagasannya dengan cara lisan, guru juga lebih sering menekankan siswa dalam pembelajaran eksak. Kurangnya perhatian dan pembiasaan dalam pembelajaran menulis ini mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak memahami cara atau teknik menulis dengan baik. Selain itu kemampuan siswa pun menjadi faktor pendukung.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu digunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan menulis siswa kelas III sekolah dasar yaitu dapat menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif, metode sugesti-imajinatif, teknik *field trip*, atau dengan strategi menulis terbimbing. Dalam proses pembelajaran menulis imajinatif siswa akan diajarkan untuk menguasai teknik menulis atau mengarang secara bebas sesuai dengan imajinasi masing-masing, sehingga pada saat menulis siswa akan diberi kebebasan dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah karangan. Sedangkan karakteristik siswa kelas III dalam proses menulis sebuah karangan masih sangat membutuhkan banyak bimbingan dari guru, sehingga model pembelajaran menulis imajinatif ini kurang tepat untuk digunakan dalam menangani masalah menulis deskripsi di kelas III sekolah dasar.

Metode sugesti imajinatif merupakan sebuah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti kepada siswa lewat lagu. Pada metode pembelajaran ini siswa akan diperdengarkan lagu untuk menstimulus daya pikir dan imajinasi siswa agar dapat menciptakan gambaran dari kejadian berdasarkan tema lagu yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Sama halnya dengan model imajinatif, metode sugesti imajinatif juga dirasa kurang tepat jika digunakan untuk mengatasi masalah menulis deskripsi pada siswa kelas III sekolah dasar, karena karakteristik siswa pada kelas rendah belum mampu berpikir secara abstrak melainkan lebih berpikir secara konkrit.

Pada teknik *Field Trip* siswa di bawah bimbingan guru akan melakukan study wisata ke tempat-tempat tertentu, pada teknik ini cocok digunakan untuk mengembangkan ide dalam menulis sebuah karangan deskripsi karena siswa dapat

secara langsung mengamati objek untuk dituliskan dalam sebuah karangan deskripsi. Akan tetapi pada proses pembelajarannya memerlukan waktu, biaya, dan juga pengawasan oleh guru pada saat di tempat wisata sehingga akan kurang kondusif untuk melakukan bimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan strategi menulis terbimbing merupakan strategi yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada proses melatih dan membimbing siswa dalam kegiatan menulis. Strategi pembelajaran menulis terbimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan menulis kepada siswa dari proses pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Pada proses pramenulis siswa akan melakukan kegiatan pengamatan media gambar atau animasi dan pembuatan kerangka karangan melalui bimbingan guru, kemudian proses menulis yaitu pengembangan kerangka karangan, hingga pada proses pasca menulis yaitu penyuntingan yang merupakan tahap penyempurnaan tulisan sebelum dipublikasikan, dan publikasi hasil karya.

Dengan penjabaran model, metode, teknik, dan strategi menulis diatas peneliti memilih strategi menulis terbimbing untuk mengatasi masalah menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III. Strategi menulis terbimbing dianggap efektif karena dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar khususnya di kelas rendah masih sangat diperlukan adanya bimbingan, latihan, pembiasaan, dan praktik secara langsung dan teratur. Sehingga karena adanya proses bimbingan dalam strategi menulis terbimbing akan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siswa kelas III sekolah dasar.

Sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dimana dalam kegiatan pembelajaran masih berpikir secara konkrit sehingga dalam prosesnya akan dibantu dengan penggunaan media gambar atau animasi. Pemilihan media gambar atau animasi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berpikir konkrit serta dengan bantuan media gambar atau animasi akan menarik perhatian siswa untuk dapat mengembangkan ide dan sumber inspirasi ketika kegiatan menulis berlangsung. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memilih strategi menulis terbimbing untuk mengatasi permasalahan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SD?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD setelah diterapkannya strategi menulis terbimbing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk penerapan strategi pembelajaran menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN S Kota Bandung.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN S Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN S Kota Bandung.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah menerapkan strategi menulis terbimbing kelas III SDN S Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Mengetahui strategi pembelajaran menulis, salah satunya dengan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas rendah.
- 2) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis terbimbing.
- 3) Mengetahui jenis-jenis menulis karangan.
- 4) Mengetahui cara menulis karangan deskripsi di kelas rendah.

1.4.2 Manfaat paktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat membantu siswa dalam menyesuaikan isi karangan dengan objek.
- 2) Dapat membantu siswa dalam menentukan judul yang sesuai dengan tema.
- 3) Dapat membantu siswa dalam pengorganisasian isi karangan dengan memperhatikan pendahuluan, inti dan penutup dalam menulis sebuah karangan.
- 4) Dapat membantu siswa membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan diksi/kata.
- 5) Dapat membantu siswa membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan ejaan dalam menulis sebuah karangan.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam menulis karangan.
- 2) Mengetahui cara penerapan strategi menulis terbimbing dalam kegiatan menulis.
- 3) Memperhatikan kemampuan individual siswa sehingga dalam pelaksanaan membimbing dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Mampu menjelaskan langkah-langkah strategi menulis terbimbing sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat.
- 2) Pentingnya pemberian contoh menulis karangan deskripsi agar siswa lebih memahami cara menulis deskripsi dengan baik.
- 3) Pentingnya peran media gambar atau animasi dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa.
- 4) Pentingnya menerapkan ice breaking dalam penerapan strategi menulis terbimbing agar proses menulis tidak monoton dan membosankan.